

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kebangkrutan yang di ukur dengan model *Springate*. Adapun penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan rentang waktu 2016-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut (Priyono, 2016) metode penelitian adalah:

“Ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode ini berfungsi untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Metode deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Priyono, 2016). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena, serta hubungannya (Sodik, 2015).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Notoatmodjo, 2010) variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan untuk satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui prediksi kebangkrutan BPR dengan menggunakan Model *Springate*. Menurut Peter dan Yoseph dalam Ditiro (2015), model ini dikembangkan oleh Gorgon L. V. *Springate* pada tahun 1978. *Springate*

menjalankan penelitian dengan maksud untuk mencari suatu model yang bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Springate memakai 19 rasio keuangan yang biasa digunakan untuk memprediksi kegagalan keuangan. Setelah melakukan penelitian terhadap 20 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 20 perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan dengan melakukan uji statistik, akhirnya Springate mendapatkan 4 rasio yang dapat memprediksi kebangkrutan. Formula dari hasil penelitian yang dilakukan Springate adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dengan Keterangan:

S = Prediksi Kebangkrutan Model Springate

X1 = *Working Capital to Total Asset Ratio*

X2 = *EBIT to Total Asset Ratio*

X3 = *EBT to Current Liabilities Ratio*

X4 = *Sales to Total Asset Ratio*

Keempat rasio yang terdapat dalam formula Model Springate tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

e. *Working capital to total asset ratio*

Rasio ini menunjukkan rasio modal kerja terhadap total aset. Modal kerja sendiri adalah pengurangan dari aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Liabilitas lancar}}{\text{Total aset}}$$

f. *EBIT to total asset ratio*

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{EBIT to total asset ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

g. *Earning before taxes to current liabilities ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

$$EBT \text{ to current liabilities ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

h. *Sales to total asset ratio*

Variabel ini merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa efisien aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

$$Sales \text{ to total asset ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Kategori :

- a. Jika $S < 0,862$ menandakan perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan
- b. Jika $S > 0,862$ menandakan perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan

Sumber: Ditiro, Moch dan Topowijaya, 2015

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kebangkrutan	Kebangkrutan merupakan kondisi suatu perusahaan yang dimana perusahaan tersebut tidak sanggup lagi untuk mengatasi pelunasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Working Capital to Total Asset Ratio</i> 2. <i>EBIT to Total Asset Ratio</i> 3. <i>EBT to Current</i> 	Rasio

	kewajibannya. (Toto Prihadi dalam Christoforus, et. al. 2014; 366)	<i>Liabilities Ratio</i> 4. <i>Sales to Total Asset Ratio</i>	
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

(Purwanto, 2009) menyatakan populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia dengan menggunakan data tahun 2016-2019 laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat.

Terdapat 1545 Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Alasan penulis memilih Bank Perkreditan Rakyat sebagai populasi karena Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga yang memberikan kredit ke masyarakat secara langsung, dan karena adanya pandemi COVID-19 ini yang membuat kondisi perekonomian masyarakat itu melemah, sehingga tidak sanggup melakukan pembayaran kredit yang telah diajukan, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical bahwa debitur sebagai peminjam kredit bisa saja mendapatkan keringanan kredit (termasuk usaha mikro, kecil dan menengah) yang mengalami kesulitan dalam meakukan pembayaran ke bank karena pandemi ini dengan beberapa syarat dan kriteria.

Tabel 3.2 Daftar Populasi

No.	Jenis Perusahaan	Jumlah
1	Perseroan Terbatas	1396
2	Perusahaan Daerah	129
3	Koperasi	20
Jumlah		1545

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (Syahrur, 2012). Agar suatu sampel dapat terpilih dari banyaknya populasi, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Menurut (Priyono, 2016), teknik penarikan sampel *purposive* ini biasa disebut juga dengan *judgemental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Bank Perkreditan Rakyat yang terdata di OJK semenjak 2016	1.545
2.	Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki asset 500 miliar sampai 1 triliun ke atas	(1.520)
3.	Bank Perkreditan Rakyat yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2016-2019	(2)
4.	Bank Perkreditan Rakyat yang mencatat kerugian selama periode pengamatan	(0)
Jumlah Sampel Penelitian		23
Total Sampel Penelitian		92

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan penelitian selama kurun waktu empat tahun berturut-turut, maka didapatkan total data sebanyak 92 (23 BPR dikali dengan 4 tahun). Berikut daftar sampel Bank Perkreditan Rakyat.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	BPR Bank Bapas 69
2.	BPR Surya Yudhakencana
3.	BPR Dana Nusantara
4.	BPR Utomo Manunggal Sejahtera Lampug
5.	BPR Eka Bumi Arha
6.	BPR Hasa Mitra
7.	BPR Modern Express
8.	BPR Sri Artha Lestari
9.	BPR Jatim
10.	BPR Palu Lokadana Utama
11.	BPR Kerta Raharja
12.	BPR Supra Artapersada
13.	BPR BKK Purwodadi
14.	BPR Gunung Slamet
15.	BPR Intidana Sukses Makmur
16.	BPR Delta Artha
17.	BPR Sejahtera Batam
18.	BPR Bank Jogja
19.	BPR Bank Sleman
20.	BPR Surya Yudha
21.	BPR BKK Karangmalang
22.	BPR BKK Purwokerto
23.	BPR Indra Candra

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini adalah pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mengumpulkan jurnal, artikel ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk dilakukannya kajian pustaka dalam penelitian ini. Selain itu juga, teknik ini mengumpulkan data, teori-teori maupun dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian saat ini. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data

sekunder berupa laporan tahunan BPR yang terdaftar di OJK tahun 2016-2019 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat tahun 2016-2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada BPR yang terdaftar di OJK dengan menggunakan Model *Springate* yang dimana menggunakan teknik analisis uji hipotesis Selanjutnya penulis akan melakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 20.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif yang artinya memaparkan data yang sudah dianalisis tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi (Sugiyono, 2017). Data bisa disajikan dengan tabel, grafik, diagram, perhitungan dari mean, median dan modus maupun dalam bentuk persentase.

3.6.2 Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Springate

Dalam penelitian ini, untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, penulis menggunakan formula yang telah di buat oleh Springate atau biasa disebut dengan *S-Score*. Model ini menggunakan beberapa rasio untuk memprediksi perusahaan tersebut apakah terindikasi akan megalami kebangkrutan atau tidak. formula dari *S-Score* ini adalah:

$$S = S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Asset Ratio}$

$X_2 = \text{EBIT to Total Asset Ratio}$

Catur Apri Wibowo, 2021

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X3 = EBT \text{ to Current Liabilities Ratio}$

$X4 = Sales \text{ to Total Asset Ratio}$

Kategori:

Jika $S < 0,862$ maka perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan

Jika $S > 0,862$ maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.